

POTENSI USAHATANI PADI BERAS HITAM MELIK DI KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA

Arti Djatiharti dan Kristamtini

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta
Jalan Rajawali 28, Demangan Baru, Yogyakarta

ABSTRACT

Prospect of Farming the Melik Black Rice, in Bantul District, Yogyakarta Province. The Melik black rice, a local rice cultivar of Yogyakarta, grows only in particular areas of Yogyakarta. The taste, aroma, and the appearance characters of this locally grown rice were novelty and specific also scarce. A survey to analyze the feasibility of growing the cultivar was carried out in the farmers' field carrying out organic rice farming in Ganjur Village, the District of Bantul during the wet season of 2008/2009. Results of the survey indicated that the B/C ratios were 1.39 and 1.58, for dried paddy and husked rice, respectively. It was concluded that, beside for the purpose of rescuing the rice germplasm, farming the black rice is profitable and possess a good prospect to be developed.

Key words: *Paddy, black rice, farming.*

ABSTRAK

Padi beras hitam hanya tumbuh dan dibudidayakan di daerah tertentu, di Yogyakarta. memiliki nilai jual yang spesifik. Saat ini, keberadaan beras hitam sudah sangat langka, bahkan hampir punah dan oleh karena itu perlu upaya untuk menyelamatkannya. Survei di lahan petani yang melakukan pertanaman padi organik untuk menganalisis kelayakan usahatani padi beras hitam lokal Yogyakarta telah dilaksanakan di Desa Ganjur, Bambanglipuro, Kabupaten Bantul pada MH 2008/2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nisbah B/C usahatani padi beras hitam lokal dalam bentuk GKG dan bentuk beras berturut-turut sebesar 1,39 dan 1,58. Ini berarti bahwa usahatani beras hitam, di samping dapat mencegah kepunahan salah satu sumber genetik padi, dari segi ekonomi juga sangat menguntungkan dan memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan.

Kata kunci: *Padi, beras hitam, usahatani.*

PENDAHULUAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari Kabupaten Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Kotamadya Yogyakarta, secara umum mencakup dataran pantai sampai ke pegunungan dalam kisaran 0 sampai 2.911 meter di atas permukaan laut. Keanekaragaman lingkungan fisik Daerah Istimewa Yogyakarta diikuti dengan keanekaragaman sumberdaya genetik pertanian yang sangat bervariasi pula. Padi beras hitam merupakan salah satu sumberdaya genetik di Yogyakarta.

Beras hitam berbeda dengan ketan hitam. Ketan hitam mengandung amilosa rendah (<10%) yang menyebabkan sangat lengket. Sedangkan beras hitam sama seperti beras putih mengandung amilosa sedang (>10%) atau amilosa tinggi (>25%). Menurut <http://karyaindahagro.indonetwork.co.id> (2009) ada 3 jenis beras yang ada di dunia ini, yaitu beras putih, umum ditanam oleh petani kita. Kedua, beras merah atau *red rice* yang saat ini umum dijual di pasaran dan sebagian sudah menjadi *icon* Gunung Kidul yang dikenal dengan warung Sego Abang. Namun saat ini, tidak hanya di Gunung Kidul saja melainkan di Sleman, Yogyakarta pun sudah ada warung nasi yang menyajikan sego abang tersebut. Jenis ketiga adalah beras hitam, yang hanya tumbuh dan dibudidayakan di daerah tertentu saja.

Beras hitam sangat berbeda dibanding ketan hitam, baik rasa, aroma maupun penampilannya yang spesifik dan unik. Bila sudah dimasak beras hitam warnanya benar-benar hitam pekat. Rasanya enak dan aromanya menimbulkan selera makan. Beras hitam ini, memiliki nama yang berbeda-beda tergantung dimana beras hitam tersebut berada. Di Solo dikenal dengan nama "Beras Wulung". Menurut sejarah, Beras Wulung merupakan beras pilihan yang dulu hanya ditanam dan dikonsumsi oleh kerabat Keraton Kasunanan Surakarta dan digunakan untuk jenis ritual tertentu. Menurut <http://bango-mania> (2008) dalam Kristamtini (2008), di kawasan Cibeusi, Subang, Jawa Barat, beras hitam disebut dengan nama "Beras Gadog". Di Sleman, beras hitam dikenal dengan nama "Cempo Ireng" (Kristamtini 2008 b) dan ada juga yang menyebut "Beras Jilitheng" (Kristamtini 2008 a). Sedangkan di Bantul dikenal dengan "Beras Melik".

Pada saat ini keberadaan beras hitam sudah sangat langka bahkan hampir punah. Hal ini disebabkan, tidak adanya upaya pelestarian dari petani pada zaman dahulu yang konon hanya ditunjuk sebagai petani istimewa yang menanam Beras Wulung khusus untuk keraton. Ada mitos bahwa Beras Wulung hanya boleh dipergunakan oleh kalangan istana. Di sisi lain, diduga petani enggan untuk menanam beras hitam, karena umur yang relatif panjang dibanding padi pada umumnya dan produksinya relatif lebih rendah dari padi varietas unggul baru (VUB) serta sangat disukai oleh burung. Namun seiring dengan meningkatnya kesadaran petani untuk melestarikan sumberdaya genetik lokal padi beras hitam dan harga yang relatif lebih tinggi dari beras putih pada umumnya, maka pada saat ini ada beberapa petani yang tertarik untuk menanam padi hitam.

Menurut penelitian para ahli, beras hitam mempunyai khasiat meningkatkan ketahanan tubuh terhadap penyakit, memperbaiki kerusakan sel hati (*hepatitis* dan *chirrosis*), mencegah gangguan fungsi ginjal, mencegah kanker/tumor, memperlambat penuaan (*antiaging*), sebagai antioksidan, menurunkan kolesterol dalam darah, dan mencegah anemia (Harmanto 2008).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani padi beras hitam lokal.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Nopember 2008 sampai dengan Maret 2009 di Dusun Kedon, Desa Ganjuran, Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan pengamatan langsung di lahan petani. Usahatani dengan sistem organik atau tidak menggunakan input dari bahan kimia seperti pupuk kimia, pestisida, dan fungisida. Data yang diambil adalah jenis padi hitam, biaya pengelolaan tanaman, saprodi, dan produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Padi beras hitam Melik yang ada di Bantul hanya ditanam oleh beberapa orang petani di Bantul. Petani enggan untuk menanam padi beras hitam karena umur yang relatif lebih panjang. Petani padi beras hitam ini berusaha dengan sistem pertanian organik. Artinya semua saprodi yang digunakan adalah organik bukan kimia, baik pupuk maupun pestisida. Oleh karena itu, produk beras hitam yang dipasarkan dalam bentuk beras organik dapat meningkatkan nilai jual. Harga jual beras hitam lokal ini juga cukup tinggi yaitu Rp11.000/kg di tingkat petani produsen dan Rp15.000/kg di pasar, sehingga pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani lebih tinggi.

Pada Tabel 1 disajikan hasil analisis kelayakan finansial usahatani padi beras hitam lokal Yogyakarta secara sederhana berdasarkan input-output baik dari biaya tunai maupun non-tunai (tenaga kerja dan benih) yang dinilai sebagai biaya yang dibelanjakan.

Tabel 1. Kelayakan finansial usahatani padi beras hitam Melik per hektar di Bantul, Yogyakarta

Uraian	Volume		Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Sarana produksi				5500000
Perhitungan :				
a. Benih	20	kg	5000	100000
b. Pupuk organik/ternak sapi	7000	kg	700	4900000
c. Pupuk organik guano (kotoran burung)	500		1000	500000
d. Pupuk kimia : Urea	0			
ZA	0			
P36	0			
KCl	0			
d. Obat-obatan(pestisida atau insektisida)	0			
Tenaga kerja				3560000
Perhitungan :				
a. Pengolahan tanah				
- Pengolahan tanah I/bajak	25	HOK	20000	500000
- Pengolahan tanah II/nggaru	10	HOK	20000	200000
b. Pembibitan	3	HOK	20000	60000
c. Tanam	20	HOK	20000	400000
d. Pemeliharaan :				
- Pengairan	10	HOK	20000	200000
- Pemupukan	10	HOK	20000	200000
- Penyiangan	40	HOK	20000	800000
- Pengendalian hama penyakit/penyemprotan				
e. Panen (perontokan, angkut, dan jemur)	60	HOK	20000	1200000
Lain-lain				2000000
Perhitungan :				
a. Selamatan				
b. Sewa tanah (satu musim tanam)	1	Ha	2000000	2000000
Total biaya (1 + 2 + 3)				11060000
a. Hasil panen	5600			
b. Hasil panen gabah setelah kering	4816		5500	26488000
c. Hasil panen setelah menjadi beras	2601		11000	28611000
d. Hasil panen beras setelah dikurangi biaya penggilingan dan tenaga kerja				28311000
a.Pendapatan bersih (5b-4) jika dijual gabah kering				15428000
b.Pendapatan bersih (5d-4) jika dijual beras				17551000
Analisis usahatani				
a. B/C = 6a/4 jika dijual gabah kering				1,39
b. B/C = 6b/4 jika dijual beras				1,59
c. R/C = 5b/4 jika dijual gabah kering				2,39
d. R/C = 5c/4 jika dijual beras				2,59

Berdasarkan pendekatan *benefit cost ratio* (B/C) maupun *revenue cost ratio* (R/C) usahatani padi beras hitam lokal layak untuk diusahakan. Nilai B/C apabila hasil panen dijual dalam bentuk gabah kering sebesar 1,39 sedangkan bila hasil panen dijual dalam beras sebesar 1,58. Keuntungan lebih tinggi apabila hasil panen dijual dalam bentuk beras. Kenyataan di lapangan produk yang dihasilkan adalah dalam bentuk beras hitam dan tidak dijual dalam bentuk gabah. Hal ini, disebabkan karena harga beras hitam hampir 100% lebih tinggi dari beras putih pada umumnya, bahkan harga beras hitam di supermarket di Yogyakarta mencapai Rp25.000/kg. Beras hitam yang diproduksi di Bantul ini merupakan beras hitam organik (Tabel 1). Dalam usahatani tidak digunakan pupuk kimia maupun pestisida kimia, bahkan tidak menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan bahan kimia. Oleh karena itu, maka usahatani padi beras hitam lokal Yogyakarta menguntungkan dan ada peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Artinya di satu sisi petani mendapat keuntungan secara finansial dan di sisi lain usahatani padi lokal ini, merupakan bentuk usaha pelestarian sumberdaya genetik untuk mencegah kepunahan. Kristamtini (2003) menyatakan bahwa sekali musnah suatu plasma nutfah maka plasma nutfah tersebut tidak dapat diketemukan kembali dan tidak dapat dihidupkan kembali.

KESIMPULAN

1. Usahatani padi beras hitam lokal memiliki potensi untuk dikembangkan.
2. Usahatani padi beras hitam lokal (Melik) layak untuk diusahakan dari segi ekonomi (B/C = 1,39 apabila dijual dalam bentuk gabah kering dan B/C = 1,59 apabila dijual dalam bentuk beras hitam).

DAFTAR PUSTAKA

- Harmanto, A. 2008. Varietas Beras Organik Berdasarkan Warna. <http://agribisnis-ganesha.com>. p. 146. Download 26 September 2008.
- <http://www-bango-mania>. Download 26 September 2008.
- <http://karyaindahagro.indonetwork.co.id> (2009). Beras Wulung. Download 3 Februari 2009.
- Kristamtini. 2003. Pengelolaan plasma nutfah tanaman dalam mendukung agribisnis. Prosiding Seminar Nasional Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Mendukung Agribisnis. BPTP Yogyakarta bekerjasama dengan INSTIPER Yogyakarta. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi.
- Kristamtini. 2008a. Keragaan Beras Hitam sebagai Sumberdaya Genetik Lokal. Makalah disampaikan pada acara Aplikasi Paket Teknologi BPTP Yogyakarta. (Prosiding dalam proses penerbitan).

- Kristamtini. 2008b. Penampilan Cempo Ireng sebagai sumberdaya genetik lokal beras hitam. Prosiding Seminar Nasional. Pengembangan Produk Berbasis Sumber Pangan lokal untuk Mendukung Kedaulatan Pangan. Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fak. Agroindustri. Universitas Mercu Buana Yogyakarta Bekerjasama dengan Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan (PATPI) Yogyakarta dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Yogyakarta, 18 Desember 2008.
- Komunikasi Pribadi dengan Bapak Yunianto. Petani Pemerhati dan Pelestari Padi Beras Hitam Melik di Dusun Kedon, Ganjuran, Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.
- Komunikasi Pribadi dengan Sutrisno. Komnas Sumberdaya Genetik Pertanian. Workshop Plasma nutfah di Hotel Garuda, 26 Agustus 2008.